

**NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KERJA KERAS
DALAM FILM “BATAS”**

(Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran PPKn)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

Endah Ana Yulawati

A 220100153

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta
57102

Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Achmad Muhibbin, M.Si

Nik : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa

Nama : ENDAH ANA YULIAWATI

Nim : A220100153

Fakultas/progdi : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis : Skripsi

Judul : NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KERJA KERAS
DALAM FILM BATAS (Analisis Isi Film sebagai Media
Pembelajaran PPKn)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Maret 2014

Yang menyerahkan


Drs. Achmad Muhibbin, M. Si

NIK. 411

ABSTRAK

NILAI KEMANDIRIAN DAN KERJA KERAS DALAM FILM BATAS (Analisis Isi Film sebagai Media Pembelajaran PPKn)

Endah Ana Yuliawati, A220100153, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan terdapat adanya nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas. Tokoh Jaleswari menggambarkan sosok yang mempunyai nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam dirinya dengan dibuktikan adanya sikap melakukan sesuatu yang diyakini, melakukan sesuatu tanpa tergantung kepada orang lain, siap menghadapi masalah dan menerima resikonya, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak mudah putus asa dalam bekerja, bersungguh-bersungguh dalam bekerja, dan mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam bekerja. Film Batas dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan sebagai referensi bagi pelaksanaan nilai karakter khususnya karakter kemandirian dan kerja keras.

Kata kunci: *Nilai Karakter, Kemandirian, Kerja Keras, PPKn, Media Pembelajaran, Film.*

PENDAHULUAN

Nilai karakter adalah proses dimana untuk mempersiapkan generasi muda menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, mandiri, berakhlak mulia serta berbudaya. Nilai karakter berusaha untuk bisa mengembangkan dan memperbaiki potensi yang ada dalam diri manusia baik jasmani maupun rohani.

Kesenjangan dalam pelaksanaan nilai karakter yang dimiliki oleh masyarakat tidak hanya dalam faktor internal melainkan faktor eksternal juga mempengaruhi nilai karakter yang dimiliki oleh individu. Nilai karakter yang ada dalam masyarakat dan di sekolah haruslah tidak hanya bertanggungjawab untuk mencerdaskan, melainkan untuk memberdayakan diri agar memiliki nilai-nilai moral yang bisa membimbing dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter sangatlah penting dimiliki oleh seseorang bahkan untuk masyarakat. Nilai karakter dapat dilakukan atau diterapkan melalui media film, karena melalui media film terkandung macam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran. Film diharapkan bisa memberikan pengalaman dan sarana belajar untuk anak-anak dan masyarakat luas lainnya mengenai nilai karakter. Anak-anak dan masyarakat secara tidak langsung bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama film yang mengandung nilai karakter seperti film Batas.

Berdasarkan latar belakang di atas rasanya cukup bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai film Batas dengan judul “Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Keras dalam Film Batas (analisis isi film sebagai media pembelajaran PPKn)”. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Nilai karakter Kemandirian dan Kerja Keras dalam Film Batas”. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dari suatu permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Nilai. Menurut Uzey (2009), “Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia”. Menurut Robert sebagaimana dikutip oleh Hamdani (2013), “nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga bagi manusia untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dan gambaran mengenai apa yang diinginkan.
2. Kategori nilai. Muchson dan Samsuri (2013:28-30), menjelaskan bahwa kategori nilai mencakup empat hal yaitu:
 - a. Nilai teoritis, melihat pertimbangan logis dan rasional dalam membentuk kebenaran sesuatu. Nilai ini didasarkan pada teori, konsep, dalil, atau prinsip yang berlaku dalam bidang kajian masing-masing.
 - b. Nilai ekonomis, mempertimbangkan untung dan rugi. Objek yang ditimbang adalah harga dari suatu barang atau jasa. Nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
 - c. Nilai estetika, menempatkan nilai tertingginya kepada keindahan, sehingga memunculkan penilaian indah atau tidak indah. Nilai estetika ini lebih diapresiasi dan dijadikan orientasi nilai oleh para musisi, pelukis, perancang model dan seniman lainnya.
 - d. Nilai sosial, menyangkut nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, yang sangat berguna bagi terciptanya interaksi sosial dan tatanan sosial yang sehat. Nilai ini banyak dijadikan orientasi nilai bagi orang-orang yang suka bermasyarakat, suka berderma, suka menolong sesama atau sering disebut sosok filantropik.
3. Pengertian karakter. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Menurut Scerenko yang dikutip oleh Samani dan Hariyanto (2011:42), “karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan

membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa”.

4. Pengertian nilai karakter. Nilai karakter adalah proses dimana untuk mempersiapkan generasi muda menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, mandiri, berakhlak mulia serta berbudaya.
5. Pengertian kemandirian. Menurut Sari (2011), ”mandiri adalah mampu melakukan hal yang bisa dilakukan sendiri dengan baik tanpa membebani atau tergantung dengan orang lain”. Hidayatullah (2010:35), menjelaskan bahwa kemandirian ini ditandai oleh kesiapan seorang individu dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan, ini berarti seseorang tersebut telah mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.
6. Pengertian kerja keras menurut Kesuma, dkk. (2011:17), “kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas”. Hidayatullah (2010:27), menjelaskan bahwa kerja keras adalah sebagai kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.
7. Sobur (2013:126), menyatakan bahwa film adalah suatu alat komunikasi masa yang mulcul kedua di dunia setelah surat kabar dan film dapat dengan mudah menjadi alat komunikasi yang sejati karena tidak mengalami unsur-unsur teknik, polittik, ekonomi, sosial, dan demografi.
8. Pengertian analisis isi. Menurut Krisppendorff (1993:15), “analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*resplicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya”.
9. Pengertian media pembelajaran. Menurut Anderson sebagaimana dikutip oleh Musfiqon (2012:27), “media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

10. Menurut Darmadi (2013), pengertian PPKn adalah:

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di tempat tinggal peneliti sendiri karena penelitian ini adalah penelitian analisis isi yang bisa dilakukan dimana saja dan subjek yang diteliti adalah film Batas. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Maret 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini yang diutamakan adalah kualitas analisis. Moleong (2004:6), menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontes khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus karena kesimpulannya hanya berlaku untuk satu kasus. Menurut Creswell (1998) sebagaimana dikutip oleh Herdiansyah (2012: 76), studi kasus adalah:

Suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Subjek dalam penelitian ini adalah film Batas. Objek dalam penelitian ini adalah nilai karakter kemandirian dan kerja keras yang ada dalam film Batas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data *place* sumber data yang berupa keadaan bergerak atau benda bergerak. Adapun sumber data yang mendukung adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah isi film Batas, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah DVD film Batas, atau artikel mengenai film Batas.

Teknik dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari DVD, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

1. Narasi Deskripsi Umum Film Batas. Kehidupan seorang perempuan bernama Jaleswari yang mendapat tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan di daerah Entikong. Film ini menceritakan mengenai perjuangan Jaleswari untuk mencari akar permasalahan yang menyebabkan *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Isi dari film ini diselipkan mengenai nilai karakter kemandirian dan kerja keras. Jaleswari akhirnya mengajukan diri untuk mengambil tanggung jawab memperbaiki *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan yang terputus tanpa kejelasan. Adeus merupakan guru satu-satunya di daerah tersebut menganggap Jaleswari adalah guru yang ditugaskan untuk menggantikan guru-guru sebelumnya yang tidak pernah bertahan lama mengajar di daerah tersebut, tetapi keyataannya Jaleswari hanya seorang karyawan dari sebuah perusahaan. Jaleswari akhirnya merasa kasihan terhadap anak-anak di daerah Entikong, Jaleswari memutuskan untuk mengajar anak-anak tersebut dengan dibantu oleh Adeus. Langkah Jaleswari dalam mengajar anak-anak tidaklah mudah dan gampang, kedatangan Jaleswari ternyata menimbulkan rasa ketidak senangan pada beberapa orang termasuk Otig seorang pria yang menganggap bahwa kedatangan Jaleswari hanya akan merusak tatanan adat dan stuktur masyarakat di daerah tersebut.
2. Deskripsi nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas.
 - a. *Nilai karakter kemandirian.* Nilai karakter kemandirian dalam film Batas dianalisis menggunakan analisis isi serta berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Nilai karakter kemandirian yang berada dalam film Batas

ditunjukkan oleh seorang wanita bernama Jaleswari yang mampu dan bisa meyakini apa yang dilakukannya dalam bekerja, melakukan sesuatu tanpa tergantung kepada orang lain, siap menghadapi masalah dan menerima risikonya, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Berdasarkan penjelasan di atas maka nilai karakter yang berada dalam film Batas dilihat melalui adegan dan dialog.

- b. Nilai karakter kerja keras. Nilai karakter kerja keras dalam film Batas dianalisis menggunakan analisis isi serta berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Nilai karakter kerja keras dalam film Batas ditunjukkan oleh Jaleswari dan Adeus yang mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak mudah putus asa dalam bekerja, bersungguh-sungguh dalam bekerja, dan mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam bekerja. Berdasarkan penjelasan di atas maka nilai karakter kerja keras dapat dilihat dalam Adegan dan dialog yang ada dalam film Batas.
- c. Film sebagai media pembelajaran PPKn. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan alat yang sesuai dalam melakukan proses pembelajaran serta dapat menyampaikan misi dan visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Film Batas merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran, karena di dalam film tersebut mengandung pesan mengenai nilai karakter kemandirian dan kerja keras. Berdasarkan penjelasan di atas maka film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi yang mengandung pesan-pesan moral yang melekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Film termasuk ke dalam teknologi *audiovisual* sehingga informasi atau pesan yang akan disampaikan mudah untuk diterima dan dipahami secara baik oleh siswa, tidak hanya peserta didik namun media ini juga bisa diterima oleh masyarakat luas. Film bisa dijadikan media pembelajaran tergantung isi dari film tersebut dan pesan yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menegaskan bahwa penggunaan media film bukan yang utama dalam proses

pembelajaran, melainkan sebagai selingan saja, dijadikan sebagai penambahan motivasi belajar dan membuat suasana belajar berbeda serta sebagai penanaman pendidikan karakter. Film dijadikan media pembelajaran, namun tidak semua film bisa dijadikan alat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru atau orang tua seharusnya melakukan proses penyeleksian dan pengawasan dalam memilih film, agar film yang dijadikan media pembelajaran bisa efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini yang berjudul nilai karakter kemandirian dan kerja keras dalam film Batas (analisis isi film sebagai media pembelajaran PPKn) dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teoritis.

- a. Nilai adalah sesuatu yang berharga bagi manusia untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dan gambaran mengenai apa yang diinginkan.
- b. Fungsi nilai adalah untuk pendorong , petunjuk arah, nilai sebagai pengawas, dan nilai sebagai benteng perlindungan.
- c. Karakter adalah ciri-ciri, sifat, atau nilai dasar yang dimiliki seseorang untuk membangun dan mengembangkan pribadi yang berbeda dari orang lain baik sikap, perilaku, atau watak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Nilai karakter adalah proses dimana seseorang untuk mempersiapkan dirinya menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berilmu, cakap, mandiri, berakhlak mulia serta berbudaya.
- e. Karakter kemandirian adalah mampu melakukan hal atau pekerjaan yang bisa dilakukan sendiri tanpa membebani atau tergantung kepada orang lain.
- f. Karakter kerja keras adalah kemampuan seseorang dalam mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dirinya dan kesungguhan, serta potensi yang dimilikinya.
- g. Film sebagai media pembelajaran nilai karakter kemandirian dan kerja keras, dimaksudkan bahwa film dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai karakter kemandirian dan kerja keras.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian.

Film Batas adalah film yang di dalamnya terdapat nilai karakter kemandirian dan kerja keras. Nilai karakter yang digambarkan dalam film Batas ini terdapat pada adegan dan dialog sebagai berikut:

a. Nilai karakter kemandirian dalam film Batas ditunjukkan pada adegan dan dialog yang dijabarkan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan yaitu:

- 1) Karakter kemandirian terkait dengan melakukan apa yang diyakini ditunjukkan oleh Jaleswari pada adegan meminta izin kepada ibunya untuk pergi ke Kalimantan guna menjalankan perintah dan tugas dari pemimpin perusahaan untuk menyelidiki program CSR dalam bidang pendidikan tidak berjalan dengan lancar.
- 2) Melakukan sesuatu tanpa tergantung dengan orang lain, ditunjukkan oleh Jaleswari mengambil tugas itu tanpa mengalihkannya kepada orang lain.
- 3) Siap menghadapi masalah dan menerima risikonya, dalam film Batas terkait dengan karakter kemandirian ditunjukkan oleh Jaleswari yang mampu menghadapi masalah dan masalah yang ada pada masyarakat Entikong dan siap menerima resiko atau konsekuensi, dimana masyarakat Entikong tidak menyukai kehadiran Jaleswari yang mungkin akan merusak tatanan dan adat istiadat daerah tersebut.
- 4) Dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, adegan ini ditunjukkan oleh Jaleswari yang mampu bisa membuat Ubuh menceritakan kejadian yang menimpa Ubuh.

b. Nilai karakter kerja keras dalam film Batas ditunjukkan pada adegan dan dialog yang dijabarkan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan yaitu:

- 1) Menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, Jaleswari menunjukkan bahwa telah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu ketika berpamitan kepada Nawara, Panglima, Borneo, Adeus dan yang lainnya untuk pulang ke Jakarta.

- 2) Tidak mudah putus asa ditunjukkan dalam adegan Jaleswari yang sedang mensosialisasikan pendidikan kepada masyarakat namun tidak bisa diterima oleh masyarakat, dan ketika Jaleswari menyuruh Borneo mengumpulkan teman-temannya untuk belajar.
- 3) Bersungguh-sungguh dalam bekerja, ditunjukkan dalam adegan Jaleswari yang mengajar Borneo dan teman-temannya di tempat terbuka siang dan malam.
- 4) Mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam bekerja, ditunjukkan dalam adegan Jaleswari mengikuti alur berpikir anak-anak Entikong dan dalam pembelajaran Jaleswari selalu menggunakan alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Hamdani. Beni Ahmad Saebani. 2013. Pendidikan Karakter Perseftif Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto. 2012. *Pengertian Pendidikan Karakter*. <http://belajarpsikologi.com/-pengertian-pendidikan-karakter/>. Diakses pada tanggal 25 November 2013. Pukul: 13.45.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sari, Jemi Marwita. 2011. *pengertian mandiri*. <http://jmarwita.blogspot.-com/2011/11/pengertian-mandiri.html>. Diakses pada tanggal 25 November 2013. Pukul: 13.00.